

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) se-kecamatan Kembang-Jepara dengan mengambil tiga sekolah sebagai tempat penelitian yaitu MA Nahdlatul Ulama Kembang, SMK Nahdlatul Ulama Cendekia Kembang dan SMA Negeri 1 Kembang.

MA Nahdlatul Ulama Kembang beralamat di Jl. Raya Bangsri – Keling km. 05 belakang KUD Kembang kode pos 59457, Desa Jinggotan Kecamatan kembang. Guru di MA NU Kembang ini berjumlah 17 orang terdiri dari 16 guru tetap yayasan dan 1 guru tidak tetap. Fasilitas sekolah cukup memadai yaitu terdapat kantin sekolah, lapangan basket, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan laboratorium ipa serta terdapat fasilitas antar jemput. Prestasi yang diraih MA NU Kembang ini tergolong cukup banyak salah satunya yaitu pernah menjuarai olimpiade ekonomi se SMA/SMK/MA sederajat sekabupaten Jepara yang diselenggarakan oleh fakultas ekonomi dan bisnis UNISNU Jepara. Setelah saya melakukan observasi, setiap ruangan yang ada di MA NU Kembang ini sudah tertata rapi sehingga peserta didik nyaman dalam melaksanakan KBM. Namun, di sekolah ini belum memiliki taman sekolah yang asri meski sudah ada beberapa pohon hijau yang menghiasi sekolah ini.

SMK Nahdlatul Ulama Cendekia Kembang merupakan sekolah

kejuruan pertama di Kecamatan Kembang. Sekolah ini berdiri pada tahun 2013 dan beralamat di Jl. Raya Bangsri – Keling km. 05 RT. 01 RW.03 kode pos 59457, Desa Jinggotan Kecamatan kembang. Guru di SMK NU Cendekia Kembang ini berjumlah 14 orang. Fasilitas sekolah cukup memadai yaitu terdapat kantin sekolah, lapangan voli, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan laboratorium ipa. Setelah saya melakukan observasi, setiap ruangan yang ada di SMK NU Cendekia Kembang ini sudah tertata rapi sehingga peserta didik nyaman dalam melaksanakan KBM. Namun, lahan parkir yang disediakan tergolong sempit yang mengakibatkan susahya memarkirkan kendaraan roda 2 serta jalanan menuju sekolah yang belum tertata rapi dapat membahayakan keselamatan peserta didik dan guru saat berkendara

SMA N 1 Kembang merupakan sekolah negeri pertama di Kecamatan Kembang. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Bangsri Keling km. 06 Desa Jinggotan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, kode pos 59457 dan dikepalai oleh Bapak Jamaluddin, S. Pd., M.Si. Guru di SMA N 1 Kembang ini berjumlah 50 orang. Fasilitas sekolah cukup memadai yaitu terdapat kantin sekolah, lapangan basket, ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet, ruang kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium biologi, ruang ibadah, koperasi serta taman sekolah yang indah dan asri. Prestasi yang diraih SMA N 1 Kembang ini tergolong banyak salah satunya yaitu pernah menjuarai lomba jurnalistik tingkat nasional pada tahun 2019, menjuarai lomba cerpen tingkat karisidenan pada tahun 2011 dan sebagainya. Setiap ruangan di sekolah ini tertata rapi

sehingga peserta didik nyaman dalam melaksanakan KBM, pantas jika sekolah ini mendapatkan predikat akreditasi A karena tidak hanya unggul dalam fasilitas, tetapi unggul di bidang akademik dan prestasi. Namun, setelah saya melakukan observasi di sekolah ini, terdapat sedikit kekurangan yaitu dengan dibukanya pintu gerbang sebelah timur, dikhawatirkan peserta didik bolos sekolah.¹

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden diambikan dari hasil dokumentasi peneliti di masing-masing lembaga dan akan dijelaskan secara singkat melalui tiga bidang yaitu pendidikan responden, pengalaman mengajar/ lama kerja dan usia. Uraian masing-masing bidangnya adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan responden

Responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, untuk itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tabel latar belakang pendidikan responden

No	Pendidikan Responden	Keterangan	Jumlah
1.	SMA	Cukup baik	1
2.	S1	Baik	23
3.	S2	Sangat Baik	6
Jumlah			30

Berdasarkan tabel diatas, pendidikan responden dalam penelitian ini secara keseluruhan menempuh pendidikan S1 meskipun terdapat 1

¹ Sumber data : dokumentasi bersama staff TU SMA N 1 Kembang, MA NU Kembang, SMK NU Cendekia Kembang (lampiran 5)

guru lulusan SMA dan 6 guru lainnya lulusan S2. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru sudah baik dibuktikan dengan latar belakang pendidikan responden.

2) Pengalaman Mengajar/ Lama Kerja

Responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman mengajar/ lama kerja yang berbeda, untuk itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Tabel pengalaman mengajar responden

No	Pengalaman Mengajar	Keterangan	Jumlah
1.	1-10 tahun	Cukup baik	9
2.	11-20 tahun	Baik	18
3.	20-30 tahun	Sangat baik	3
Jumlah			30

Berdasarkan tabel diatas, pengalaman mengajar responden dalam penelitian ini secara keseluruhan memiliki masa kerja yang relatif baik yaitu berkisar antara 11 sampai 20 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru sudah baik dibuktikan dengan pengalaman mengajar responden.

3) Usia

Responden dalam penelitian ini memiliki rentnag usia yang berbeda, untuk itu peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Tabel usia responden

No	Usia	Keterangan	Jumlah
1.	20-30 tahun	Sangat Baik	10
2.	31-40 tahun	Baik	12
3.	41-50 tahun	Cukup Baik	8
4.	51-60 tahun	Kurang Baik	0
Jumlah			30

Berdasarkan tabel diatas, usia responden dalam penelitian ini secara keseluruhan sudah baik yaitu berkisar antara 31 sampai 40 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru sudah baik dibuktikan dengan usia responden.

b. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah data-data yang masuk dalam angket diolah melalui editing, maka langkah berikutnya menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus prosentase. Berikut ini peneliti sajikan hasil prosentase jawaban.

1) Kinerja Guru

Pada variabel deskriptif kinerja guru, penilaian dilakukan dengan 3 indikator yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/ penilaian. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru secara keseluruhan termasuk dalam kategori 66,7%. Sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Variabel Kinerja Guru

	Interval	F	Persentase	Kriteria	Ket.	
Valid	1.00	20% ≤%≤36%	0	0%	Tidak baik	
	2.00	36% ≤%≤52%	0	0%	Kurang baik	
	3.00	52% ≤%≤68%	9	30.0	Cukup baik	
	4.00	68% ≤%≤84%	20	66.7	Baik	66.7%
	5.00	84% ≤%≤100%	1	3.3	Sangat baik	
	Jumlah	30	100.0		Baik	

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh keterangan bahwa guru telah memiliki tingkat kinerja guru yang baik. Hal ini dapat diartikan juga bahwa guru mempunyai kemampuan yang baik dan telah memenuhi berbagai aspek dari kinerja guru yang optimal.

Di MA NU Kembang misalnya, guru telah membuat administrasi kelas sebelum pembelajaran berlangsung dan melakukan pengelolaan kelas sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini terbukti dengan diraihnya banyak prestasi misalnya menjuarai olimpiade ekonomi tingkat kabupaten di UNISNU Jepara. Di SMK NU Cendekia, pelaksanaan pembelajarannya kondusif karena guru menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan di SMA N 1 Kembang, kinerja gurunya baik sesuai dengan data yang diolah diatas dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, setiap guru membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran misalnya membuat RPP, menyusun promes, dan membuat penilaian harian dengan mengadakan tes dan melakukan perbaikan. Secara lebih rinci gambaran mengenai variabel kinerja guru ditinjau dari tiap item dan tiap indikator adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

(1) Menyusun Prota

Data mengenai indikator perencanaan kegiatan pembelajaran pada sub-indikator menyusun prota yang dimiliki guru di SLTA se-

Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 1 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Proporsi tiap item sub-indikator menyusun prota

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
1	Saya menyusun prota sebelum PPDB dibuka	Sangat Sering (SS), sering (S),	28	93,3

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 93.3%. Sejumlah 28 guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun prota baik, terlihat dari kemampuannya untuk memahami dan menyusun prota mata pelajaran yang diampu. Sedangkan 2 guru lainnya menjawab kadang-kadang dan jarang. 1 jawaban kadang-kadang diisi oleh guru SMK NU Cendekia, 1 jawaban jarang dan 2 jawaban sangat sering diisi oleh guru MA NU Kembang, 12 jawaban sangat sering diisi oleh guru SMA N 1 Kembang. Dengan demikian, yang paling banyak menjawab sangat sering adalah guru SMA N 1 Kembang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator menyusun prota secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 93.3%. sedangkan jika ditinjau dari masing-

masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Tabel distribusi sub-indikator menyusun prota

Valid id	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0%	Sangat Rendah	93.3%
2	36% ≤%≤52%	1	3,3	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	1	3,3	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	6	20,0	Tinggi	
5	84% ≤%≤100%	22	73.3	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sangat tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal menyusun prota dan memenuhi indikator kinerja guru.

(2) Menyusun RPP

Data mengenai indikator perencanaan kegiatan pembelajaran pada sub-indikator menyusun RPP yang dimiliki guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 6 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Proporsi tiap item Sub-indikator menyusun RPP

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
4	Saya menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa sebelum mengajar	Sangat Sering (SS)	22	73,3
5	Saya menyiapkan KI dan KD pada mata pelajaran saya	Kadang-kadang (K), sering (S)	18	60,0
6	Saya menyusun tujuan pembelajaran	Sering (S), kadang-kadang (K)	23	70
7	Saya menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai	sering (S)	15	50
8	Saya menyiapkan media pembelajaran yang sesuai	sering (S)	15	50
9	Saya menyiapkan sumber belajar yang sesuai	kadang-kadang (K), jarang (J)	24	80

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 73,3% sangat sering adalah sejumlah 22 guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP baik, terlihat dari kemampuannya untuk menyiapkan materi, KI – KD, media, sumber, metode, dan tujuan tujuan pembelajan di setiap mata pelajaran yang diampu sedangkan 8 guru lainnya menjawab kadang-kadang dan sering. 1 jawaban kadang-kadang diisi oleh guru SMK NU Cendekia, 1 jawaban sering dan 1 jawaban jarang diisi oleh guru MA NU Kembang dan 5 jawaban sering diisi

oleh guru SMA N 1 Kembang. Dengan demikian, yang paling banyak menjawab sering dan sangat sering adalah guru SMA N 1 Kembang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub indikator menyusun RPP secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73.3% sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Tabel distribusi sub-indikator menyusun RPP

Val id	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0%	Sangat Rendah	
2	36% ≤%≤52%	1	3,3	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	1	3,3	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	6	20,0	Tinggi	73.3%
5	84% ≤%≤100%	22	73.3	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 8)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang baik dalam hal menyusun RPP dan memenuhi indikator kinerja guru.

(3) Menyusun Promes

Data mengenai indikator perencanaan kegiatan pembelajaran pada sub-indikator menyusun promes yang dimiliki guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Proporsi tiap item sub-indikator menyusun promes

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
2	Saya menyiapkan KI dan KD sesuai mata pelajaran	Sering (S), Kadang-kadang (K)	18	60
3	Saya menyusun jadwal penyampaian materi	Sangat Sering (SS), sering (S)	26	86,6

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 86,6 % sejumlah 26 guru, 7 guru menjawab sering dan 19 guru menjawab sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun promes sangat baik, terlihat dari kemampuannya untuk menyiapkan KI-KD sesuai mata pelajaran dan menyusun jadwal penyampaian materi sehingga cakupan materi sudah terkonsep sejak awal. Hal ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan tuntas. Sedangkan 4 guru lainnya menjawab kadang-kadang. 2 jawaban kadang-kadang diisi oleh guru SMK NU Cendekia, dan 2 jawaban kadang-kadang diisi oleh guru MA NU kembang. Dengan demikian, yang paling banyak menjawab sangat sering adalah guru SMA N 1 Kembang sejumlah 12 orang yang juga memiliki kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator menyusun promes secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 86,6 %. sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Tabel distribusi sub-indikator menyusun promes

Val id	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0	Sangat Rendah	86.6%
2	36% ≤%≤52%	0	0	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	4	13,3	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	7	23,3	Tinggi	
5	84% ≤%≤100%	19	63.3	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sangat tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal menyusun promes dan memenuhi indikator kinerja guru.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

(1) Membuka pembelajaran

Data mengenai indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada sub-indikator membuka pembelajaran yang dimiliki guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 1 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Proporsi tiap item sub-indikator membuka pembelajaran

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
10	Saya memulai pelajaran dengan berdoa bersama dan mengecek absensi kehadiran peserta didik.	Sangat Sering (SS), sering (S)	24	80

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawabannya sebesar 80 % sejumlah 24 guru, 16 guru menjawab sangat sering dan 8 guru menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sangat baik sedangkan 5 guru lainnya menjawab kadang-kadang dan 1 guru menjawab jarang. Jawaban kadang-kadang diisi oleh guru SMK NU Cendekia, dan jawaban Jarang diisi oleh guru MA NU kembang. Dengan demikian, yang paling banyak menjawab sangat sering dan sering adalah guru SMA N 1 Kembang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator membuka pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 80 % sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Tabel distribusi sub-indikator membuka pembelajaran

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0	Sangat Rendah	
2	36% ≤%≤52%	1	3,3	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	5	16,7	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	8	26,7	Tinggi	80%
5	84% ≤%≤100%	16	53.3	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sangat tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal membuka pembelajaran dan memenuhi indikator kinerja guru.

(2) Menyampaikan Materi Pembelajaran

Data mengenai indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada sub-indikator menyampaikan materi pembelajaran yang dimiliki guru di SLTA se-kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Proporsi tiap item sub-indikator menyampaikan materi pembelajaran

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
11	Saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai	Sangat Sering(SS), kadang-kadang (K)	20	66,6
12	Saya menyampaikan materi kepada peserta didik	Sering(SS), kadang-kadang (K)	22	73,3
13	Saya menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai	Sangat sering(SS), Sering (S)	28	93,4

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 93,4% sejumlah 28 guru, 20 guru menjawab sangat sering dan 8 guru menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sangat baik sedangkan 2 guru lainnya menjawab kadang-kadang dan jarang. Jawaban kadang-kadang diisi oleh guru SMK NU Cendekia, dan jawaban Jarang diisi oleh guru MA NU kembang.

Dengan demikian, yang paling banyak menjawab sangat sering dan sering adalah guru SMA N 1 Kembang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator menyampaikan materi pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 93,4% sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Tabel distribusi sub-indikator menyampaikan materi pembelajaran

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0	Sangat Rendah	
2	36% ≤%≤52%	1	3,3	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	1	3,3	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	8	26,7	Tinggi	93,4%
5	84% ≤%≤100%	20	66,7	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sangat tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal menyampaikan materi pembelajaran dan memenuhi indikator kinerja guru

(3)Menutup pembelajaran

Data mengenai indikator pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada sub-indikator menutup pembelajaran yang dimiliki guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 1 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Proporsi tiap item sub-indikator menutup pembelajaran

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
14	Saya menutup pelajaran dengan doa	Sangat sering(SS), Sering (S)	22	73,3

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 73,3% sejumlah 22 guru, 15 guru menjawab sangat sering dan 7 guru menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pembelajaran sangat baik sedangkan 7 guru lainnya menjawab kadang-kadang dan 1 guru menjawab jarang. Jawaban kadang-kadang diisi oleh guru SMK NU Cendekia, dan jawaban Jarang diisi oleh guru MA NU kembang. Dengan demikian, yang paling banyak menjawab sangat sering dan sering adalah guru SMA N 1 Kembang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator menutup pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 73,3% sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Tabel distribusi sub-indikator menutup pembelajaran

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	$20\% \leq \% \leq 36\%$	0	0	Sangat Rendah	73,3%
2	$36\% \leq \% \leq 52\%$	1	3,3	Rendah	
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	7	23,3	Sedang	
4	$68\% \leq \% \leq 84\%$	7	23,3	Tinggi	
5	$84\% \leq \% \leq 100\%$	15	50,0	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang sangat baik dalam hal menutup pembelajaran dan memenuhi indikator kinerja guru

c) Evaluasi/ Penilaian

(1) Mengadakan Tes

Data mengenai indikator evaluasi pada sub-indikator mengadakan tes yang dimiliki guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 3 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Proporsi tiap item ub-indikator mengadakan tes

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
15	Saya memberikan soal-soal kepada siswa sebagai tes akhir pembelajaran	Sangat sering(SS)	6	20
16	Saya menilai lembar kerja siswa	Sangat sering(SS)	3	10
17	Saya mengembalikan lembar kerja siswa setelah dinilai	Kadang (K)	17	56,7

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 11)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 56,7 % yaitu kadang-kadang sejumlah 17 guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengadakan tes cukup baik, terlihat dari kemampuannya membuat soal-soal kepada siswa dan menilainya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator mengadakan tes secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 56,7 % sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Tabel distribusi sub-indikator mengadakan tes

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	2	6,7	Sangat Rendah	
2	36% ≤%≤52%	9	30,0	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	17	56,7	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	2	6,7	Tinggi	56.7%
5	84% ≤%≤100%	0	0	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sedang

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 11)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang cukup baik dalam hal mengadakan tes dan memenuhi indikator kinerja guru

(2) Melakukan Perbaikan

Data mengenai indikator evaluasi pada sub-indikator melakukan perbaikan yang dimiliki guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Proporsi tiap item sub-indikator melakukan perbaikan

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
18	Saya memberikan tugas rumah untuk siswa	kadang-kadang (K)	17	56,7
19	Saya melakukan perbaikan kepada siswa yang nilainya rendah	kadang-kadang (K)	15	50

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 56,7 % yaitu kadang-kadang sejumlah 17 guru terdiri dari 7 Jawaban kadang-kadang diisi oleh guru SMK NU Cendekia, dan 10 jawaban kadang-kadang diisi oleh guru MA NU kembang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan perbaikan cukup baik, terlihat dari kemampuannya dalam memberikan tugas dan melakukan perbaikan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator melakukan perbaikan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 56,7 %. sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.20 Tabel distribusi sub-indikator melakukan perbaikan

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0	Sangat Rendah	56.7%
2	36% ≤%≤52%	10	33,3	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	17	56,7	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	3	10,0	Tinggi	
5	84% ≤%≤100%	0	0	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sedang

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 12)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang cukup baik dalam hal mengadakan tes dan memenuhi indikator kinerja guru.

(3)Melakukan Pengayaan

Data mengenai indikator evaluasi pada sub-indikator melakukan pengayaan yang dimiliki guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 1 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Proporsi tiap item sub-indikator melakukan pengayaan

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
20	Saya memberikan pengayaan kepada siswa yang nilainya tinggi	Sangat Sering(SS)	20	66,7

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 13)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 66,7 % sejumlah 20 guru, 20 guru menjawab sangat sering, terdiri dari jawaban 4 guru MA NU Kembang, 4 guru SMK NU Cendekia dan 12 Guru SMA N 1 Kembang. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pengayaan kepada siswa. Dengan demikian, bisa diketahui dengan jelas mana peserta didik yang memiliki rentang nilai tertinggi dan mana peserta didik yang masih membutuhkan perbaikan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator melakukan pengayaan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 66,7 % sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.22 Tabel distribusi sub-indikator melakukan pengayaan

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	$20\% \leq \% \leq 36\%$	0	0	Sangat Rendah	66.7%
2	$36\% \leq \% \leq 52\%$	1	3,3	Rendah	
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	1	3,3	Sedang	
4	$68\% \leq \% \leq 84\%$	8	26,7	Tinggi	
5	$84\% \leq \% \leq 100\%$	20	66,7	Sangat Tinggi	
Jumlah		30	100.0		Sedang

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 13)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah memiliki kinerja yang cukup baik dalam hal melakukan perbaikan dan memenuhi indikator kinerja guru.

2) Supervisi Kepala Sekolah

Pada variabel deskriptif Supervisi Kepala Sekolah, penilaian dilakukan dengan 3 indikator yaitu monitoring, pembinaan dan evaluasi. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata supervisi kepala sekolah secara keseluruhan termasuk dalam kategori 53,3% sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23 Tabel Distribusi Variabel Supervisi Kepala Sekolah

	Interval	F	Persentase	Kriteria	Keterangan	
Valid	1.00	20% ≤ % ≤ 36%	0	0%	Tidak baik	53.3%
	2.00	36% ≤ % ≤ 52%	0	0%	Kurang baik	
	3.00	52% ≤ % ≤ 68%	6	20.0%	Cukup baik	
	4.00	68% ≤ % ≤ 84%	16	53.3%	Baik	
	5.00	84% ≤ % ≤ 100%	8	26.7%	Sangat baik	
	Jumlah	30	100.0		Baik	

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas diperoleh keterangan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah baik. Hal ini dapat diartikan juga bahwa kepala sekolah memiliki kemampuan yang baik dan telah memenuhi berbagai aspek dari supervisi kepala sekolah, dimana aspek-aspek tersebut dianggap sangat penting untuk membentuk supervisi yang optimal.

Di MA NU Kembang misalnya, kepala madrasah rutin melakukan kunjungan kelas guna melihat cara belajar guru. Di SMK NU Cendekia, kepala sekolah rutin mengadakan diskusi kelompok bersama guru-guru tiap bulan guna mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul untuk dicarikan solusi pemecahannya. Hal ini dibuktikan dengan berkas dokumen

daftar hadir guru, saat diadakannya observasi di sekolah tersebut. Sedangkan di SMA N 1 Kembang, kepala sekolah melakukan supervisi dengan baik sesuai dengan hasil dokumentasi supervisi kepala sekolah yang didapatkan. Secara lebih rinci gambaran mengenai variabel supervisi kepala sekolah ditinjau dari tiap item dan tiap indikator adalah sebagai berikut:

a) Monitoring

(1) Kunjungan kelas

Data mengenai indikator monitoring pada sub-indikator kunjungan kelas yang dilakukan kepala sekolah di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Proporsi tiap item sub-indikator kunjungan kelas

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
21	Kepala Sekolah melaksanakan kunjungan kelas untuk mengamati guru yang sedang mengajar	Sangat setuju (SS)	23	76,7
22	Kunjungan kelas oleh kepala sekolah dapat memperbaiki cara mengajar guru	Setuju (S), sangat setuju (SS)	12	40

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 14)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 76,7 % sejumlah 23 guru, 23 guru menjawab sangat setuju, terdiri dari jawaban 7 guru MA NU Kembang, 4 guru SMK NU Cendekia dan 12 Guru SMA N 1 Kembang. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah

telah melakukan supervisi yang baik dengan kunjungan kelas yang dilakukan dapat memantau cara mengajar guru. Dengan demikian, bisa diketahui dengan jelas mana guru yang masih memerlukan binaan dan mana yang tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator kunjungan kelas secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 76,7% sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.25 Tabel distribusi sub-indikator kunjungan kelas

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	$20\% \leq \% \leq 36\%$	0	0	Sangat Rendah	76.7%
2	$36\% \leq \% \leq 52\%$	0	0	Rendah	
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	0	0	Sedang	
4	$68\% \leq \% \leq 84\%$	7	23,3	Tinggi	
5	$84\% \leq \% \leq 100\%$	23	76,7	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 14)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam hal kunjungan kelas sudah dilakukan dengan baik dan memenuhi indikator supervise kepala sekolah.

b) Pembinaan

(1) Diskusi kelompok

Data mengenai indikator diskusi kelompok yang dilakukan kepala sekolah di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.26 berikut:

Tabel 4.26 Proporsi tiap item sub-indikator diskusi kelompok

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
23	Kepala Sekolah menyelesaikan permasalahan yang timbul di lembaga melalui diskusi kelompok	Setuju (S), sangat setuju (SS),	12	40
24	Kepala sekolah rutin mengadakan diskusi kelompok secara periodik dengan guru-guru berkaitan dengan KBM di sekolah	Setuju (S), Netral (N),	20	66,7

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 14)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 66,7% sejumlah 20 guru, terdiri dari 9 guru menjawab setuju dan 11 guru menjawab netral. 9 Guru SMA N 1 Kembang menjawab setuju, sedangkan 5 guru MA NU Kembang menjawab netral dan 6 guru SMK NU Cendekia menjawab kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup baik dalam melakukan supervisi, namun diskusi kelompok yang dilaksanakan perlu dibenahi supaya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berlangsung optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator diskusi kelompok secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 66,7% sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 27 Tabel distribusi sub-indikator diskusi kelompok

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0	Sangat Rendah	66.7%
2	36% ≤%≤52%	5	0	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	11	36,7	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	9	30,0	Tinggi	
5	84% ≤%≤100%	5	16,7	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sedang

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 14)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam hal diskusi kelompok sudah dilakukan dengan cukup baik dan memenuhi indikator supervisi kepala sekolah.

(2) Pembicaraan individual

Data mengenai indikator pembinaan pada sub-indikator pembicaraan individual yang dilakukan kepala sekolah di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 1 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.28 berikut:

Tabel 4.28 Proporsi tiap item sub-indikator pembicaraan individual

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
25	Kepala sekolah memberi nasihat kepada dawan guru ataupun staff sekolah lainnya yang tidak mentaati peraturan lembaga.	setuju (S), sangat setuju (SS)	24	80

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 15)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawabannya sebesar

80% yaitu setuju dan sangat setuju sejumlah 24 guru, terdiri dari jawaban 12 guru SMA N 1 Kembang setuju, 8 guru MA NU Kembang menjawab sangat setuju, dan 4 guru SMK NU Cendekia menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi yang baik dengan melakukan pembicaraan individual yang dilakukan dapat memberi nasihat secara halus kepada guru atau staff sekolah lainnya apabila tidak mentaati peraturan sekolah.

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator pembicaraan individual secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 80%. sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.29 Tabel distribusi sub-indikator pembicaraan individual

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	$20\% \leq \% \leq 36\%$	0	0	Sangat Rendah	
2	$36\% \leq \% \leq 52\%$	0	0	Rendah	
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	6	20,0	Sedang	
4	$68\% \leq \% \leq 84\%$	15	50,0	Tinggi	80%
5	$84\% \leq \% \leq 100\%$	9	30,0	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 15)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam hal pembicaraan individual sudah dilakukan dengan baik dan memenuhi indikator supervisi kepala sekolah.

c) Evaluasi

(1) Observasi dokumen

Data mengenai indikator evaluasi pada sub-indikator observasi dokumen yang dilakukan kepala sekolah di SLTA se-Kecamatan Kembang

diperoleh dari angket penelitian sejumlah 1 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.230 berikut:

Tabel 4.30 Proporsi tiap item sub-indikator observasi dokumen

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
26	Kepala Sekolah melihat administrasi kelas yang dibuat guru	Sangat setuju (SS), setuju (S),	20	66,7

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 16)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 66,7 % sangat setuju dan setuju sejumlah 20 guru, yang terdiri dari 4 guru MA NU Kembang yang menjawab setuju, 4 guru SMK NU Cendekia menjawab setuju dan 4 Guru SMA N 1 Kembang menjawab setuju dan 8 lainnya menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan supervisi yang baik dengan melakukan observasi dokumen. Dengan demikian, bisa diketahui dengan jelas mana guru yang masih memerlukan binaan dan mana yang tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator observasi dokumen secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 66,7% sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.31 Tabel distribusi indikator observasi dokumen

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0	Sangat Rendah	66,7%
2	36% ≤%≤52%	1	3,3	Rendah	
3	52% ≤%≤68%		30,0	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	12	40,0	Tinggi	
5	84% ≤%≤100%	8	26,7	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sedang

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 16)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam hal observasi dokumen sudah dilakukan dengan cukup baik dan memenuhi indikator supervisi kepala sekolah.

3) Motivasi Kerja

Pada variabel deskriptif Motivasi kerja, penilaian dilakukan dengan 3 indikator yaitu kebutuhan, keinginan dan rasa aman. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja secara keseluruhan termasuk dalam kategori 53,3% baik sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.32 berikut ini:

Tabel 4.32 Tabel Distribusi Variabel Motivasi Kerja

	Interval	F	Persentase	Kriteria	Modus	
Valid	1.00	20% ≤%≤36%	0	0%	Tidak baik	
	2.00	36% ≤%≤52%	0	0%	Kurang baik	
	3.00	52% ≤%≤68%	10	33.3%	Cukup baik	
	4.00	68% ≤%≤84%	16	53.3%	Baik	53.3%
	5.00	84% ≤%≤100%	4	13.3%	Sangat baik	
	Jumlah	30	100.0		Baik	

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh keterangan bahwa motivasi kerja yang diberikan kepala sekolah atau yang berasal dari guru itu sendiri adalah baik terbukti dengan hasil olah data diatas sebesar 53,3 %. Hal ini dapat diartikan juga bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dan telah memenuhi berbagai aspek dari motivasi kerja, dimana aspek-aspek tersebut dianggap sangat penting untuk membentuk seorang guru yang profesional.

Di MA NU Kembang misalnya, guru telah membuat administrasi kelas sebelum pembelajaran berlangsung sesuai dengan tugasnya menjadi seorang guru. Di SMK NU Cendekia, pelaksanaan pembelajarannya kondusif karena guru memiliki semangat mengajar baik sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Sedangkan di SMA N 1 Kembang, memiliki semangat kerja yang tinggi, hal ini terlihat dengan banyaknya prestasi siswa yang diraih oleh SMA N 1 Kembang misalnya menjuarai lomba jurnalistik tingkat nasional pada tahun 2018. Secara lebih rinci gambaran mengenai variabel motivasi kerja ditinjau dari tiap item dan tiap indikator adalah sebagai berikut:

a) Keinginan

(1) Semangat Kerja

Data mengenai indikator keinginan pada sub-indikator semangat kerja yang dilakukan guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.33 berikut:

Tabel 4.33 Proporsi tiap item sub-indikator semangat kerja

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
27	Saya tidak mudah putus asa dalam melaksanakan tugas	Sangat sering (SS)	21	70
28	Saat menghadapi tugas yang berat, saya lebih terdorong untuk bekerja lebih giat	Sering (S),	9	30

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 17)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 76,7 % yaitu sangat sering sejumlah 21 guru, terdiri dari 5 guru MA NU Kembang yang menjawab sangat sering, 4 guru SMK NU Cendekia yang menjawab sangat sering dan 12 Guru SMA N 1 Kembang menjawab sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi kerja tinggi yang ditandai dengan semangat kerjanya dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan. Dengan demikian, bisa diketahui dengan jelas mana guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi dan tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator semangat kerja secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70%. sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.34 Tabel distribusi sub- indikator semangat kerja

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	20% ≤%≤36%	0	0	Sangat Rendah	70%
2	36% ≤%≤52%	0	0	Rendah	
3	52% ≤%≤68%	0	0	Sedang	
4	68% ≤%≤84%	9	30,0	Tinggi	
5	84% ≤%≤100%	21	70,0	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Tinggi

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 17)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dalam hal semangat kerja sudah dilakukan dengan baik dan memenuhi indikator motivasi kerja.

b)Kebutuhan

(1) Umpan balik atas hasil kerjanya

Data mengenai indikator kebutuhan pada sub-indikator umpan balik atas hasil kerjanya yang dilakukan guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 2 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.35berikut:

Tabel 4.35 Proporsi tiap item Sub-indikator umpan balik atas hasil kerjanya

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
29	Saya menerima gaji bulanan dari hasil pekerjaan saya	Kadang (K), sering (S)	20	66,7
30	Saya mendapatkan pengakuan dari kepala sekolah sebagai guru yang berkompeten dalam bidangnya	Kadang (K), sering (S)	18	60

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 18)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 66,7 % yaitu kadang dan sering sejumlah 20 guru, terdiri dari 4 guru MA NU Kembang yang menjawab kadang dan 1 guru yang menjawab sering, 5 guru SMK NU Cendekia yang menjawab kadang dan 1 guru yang menjawab sering, 2 Guru SMA N 1 Kembang menjawab kadang dan 7 guru yang menjawab sering. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian gaji, cukup tepat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan semangat kerja guru.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator umpan balik atas hasil pekerjaannya secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 66,7%. sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.36 Tabel distribusi sub-indikator umpan balik atas hasil pekerjaannya

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	$20\% \leq \% \leq 36\%$	0	0	Sangat Rendah	66,7%
2	$36\% \leq \% \leq 52\%$	5	16,7	Rendah	
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	11	36,7	Sedang	
4	$68\% \leq \% \leq 84\%$	9	30,0	Tinggi	
5	$84\% \leq \% \leq 100\%$	5	16,7	Sangat Tinggi	
Jumlah		30	100.0		Sedang

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 18)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dalam hal umpan balik atas hasil pekerjaannya sudah dilakukan dengan

cukup baik dan memenuhi indikator motivasi kerja.

c) Rasa Aman

(1) Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas

Data mengenai indikator rasa aman pada sub-indikator tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dilakukan guru di SLTA se-Kecamatan Kembang diperoleh dari angket penelitian sejumlah 1 butir pernyataan. Ditinjau dari masing-masing jawaban responden diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel 4.37 berikut:

Tabel 4.37 Proporsi tiap item sub-indikator tanggungjawab dalam melaksanakan tugas

No item	Pernyataan	Jawaban Pilihan Terbanyak	Jumlah	
			F	%
31	Saya menyelesaikan tugas-tugas dari kepala sekolah dengan baik	sangat sering (SS)	12	40

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 19)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jawaban terbanyak sebesar 40 % yaitu sangat sering sejumlah 12 guru, terdiri dari 2 guru MANU Kembang yang menjawab sangat sering, 3 guru SMK NU Cendekia yang menjawab sangat sering dan 7 Guru SMA N 1 Kembang menjawab sangat sering. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan asil perhitungan analisis deskriptif persentase sub-indikator tanggungjawab dalam melaksanakan tugas secara keseluruhan

termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 66,7%. sedangkan jika ditinjau dari masing-masing jawaban responden maka diperoleh hasil seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.38 Tabel distribusi indikator tanggungjawab dalam melaksanakan tugas

Valid	Interval	F	Persentase	Kriteria	keterangan
1	$20\% \leq \% \leq 36\%$	1	3,3	Sangat Rendah	
2	$36\% \leq \% \leq 52\%$	2	6,7	Rendah	
3	$52\% \leq \% \leq 68\%$	7	23,3	Sedang	
4	$68\% \leq \% \leq 84\%$	8	26,7	Tinggi	66,7%
5	$84\% \leq \% \leq 100\%$	12	40,0	Sangat Tinggi	
	Jumlah	30	100.0		Sedang

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 19)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja dalam hal tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sudah dilakukan dengan cukup baik dan memenuhi indikator motivasi kerja.

B. ANALISIS DATA

1. UJI PRASYARAT ANALISIS

Pengujian persyaratan analisis perlu dilakukan sebelum data dianalisis lebih lanjut. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan karena berdasarkan metode penelitian, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi, sehingga galat taksiran persamaan regresinya harus berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan diteliti mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Sedangkan uji heteroskedastisitas

atau homogenitas varians dilakukan hanya untuk meyakinkan bahwa variasi skor dari ketiga variabel bersifat homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas harus dilakukan sebagai persyaratan analisis. Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal sebelum data dianalisis lebih lanjut. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.² Uji normalitas data juga bisa menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan Program SPSS versi 18.0 dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.39 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.59615211
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.085
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884

a. Test distribution is Normal.

² Ghazali, 2006, *aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 110.

b. Calculated from data.

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 20)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,884. Nilai ini lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan Test for linearity pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih besar dari 0.05.

1) Uji Linieritas regresi Y atas X1

Tabel 4.40 Uji linieritas Regresi Y atas X1

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA GURU * SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	(Combined)	1595.550	12	132.962	3.320	.012
	Linearity	1014.533	1	1014.533	25.335	.000
	Deviation from Linearity	581.017	11	52.820	1.319	.294
	Within Groups	680.750	17	40.044		
Total		2276.300	29			

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 21)

Dari tabel di atas, pada output ANOVA tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0.294. Karena signifikansi nilai lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol yang menyatakan regresi Y atas X1 linier dapat diterima, sehingga disimpulkan kinerja guru (Y) dan supervisi kepala sekolah (X1) mempunyai hubungan linier.

2) Uji Linearitas regresi Y atas X2

Tabel 4.41 Uji Linieritas Regresi Y atas X2

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA GURU * MOTIVASI KERJA	(Combined)	1100.850	10	110.085	1.779	.134
	Deviation from Linearity	710.877	1	710.877	11.491	.003
	Deviation from Linearity	389.973	9	43.330	.700	.701
	Within Groups	1175.450	19	61.866		
	Total	2276.300	29			

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 22)

Dari tabel di atas, pada output ANOVA tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0.701. Karena signifikansi nilai lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol yang menyatakan regresi Y atas X2 linier dapat diterima, sehingga disimpulkan kinerja guru (Y) dan motivasi kerja (X2) mempunyai hubungan linier.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berikut ini perhitungan menggunakan program SPSS 18.0 for windows.

Tabel 4.42 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	32.039	9.182		3.489	.002		
MOTIVASI KERJA	.251	.738	.080	.340	.737	.372	2.691
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	1.559	.605	.604	2.577	.016	.372	2.691

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 23)

Berdasarkan tabel di atas, pada output tolerance dapat diketahui bahwa nilai tolerance sebesar 0.372. Karena nilai ini lebih besar dari

0.10, maka tidak terjadi Multikolinieritas dan nilai VIF pada tabel diatas sebesar 2,691 lebih kecil dari 10,0 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

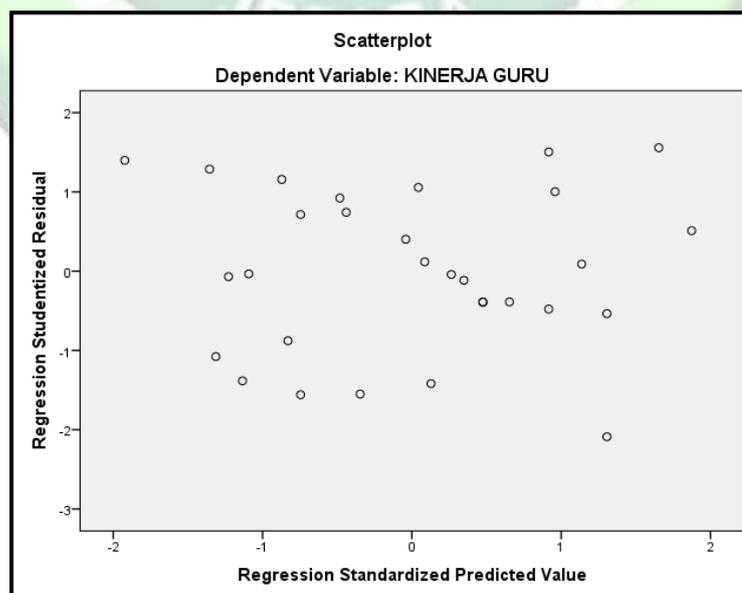
2) Uji Heteroskedastisitas

Dalam suatu model regresi sederhana dan berganda, perlu diuji asumsi heteroskedastisitasnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain). Atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* (diagram pencar) dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS versi 18.0 :

Gambar. 4.1

Diagram Pencar Deteksi Heteroskedastisitas



Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020

Gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati diagram pencar diatas, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Gejser yaitu pengujian dengan menggunakan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari uji glejser adalah sebagai berikut:

Tabel 4.43 Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.466	5.108		1.462	.155
1 MOTIVASI KERJA	.151	.410	.115	.367	.716
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	-.209	.336	-.194	-.620	.540

a. Dependent Variable : RES2

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 24)

Tabel diatas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jadi, tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen RES2 sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Berganda

Regresi yang diperoleh pada penelitian ini sama dengan model regresi yang diajukan yaitu :

$$Y = 32,039 + 1,559 X_1 + 0,251 X_2$$

Model regresi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.44 Tabel Perhitungan Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.039	9.182		3.489	.002	
	MOTIVASI KERJA	.251	.738	.080	.340	.737	.372
	SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	1.559	.605	.604	2.577	.016	.372

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 23)

Berdasarkan tabel diatas persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1) Konstanta = 32,039

Jika variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dianggap sama dengan nol, maka variabel kinerja guru sebesar 32, 039

2) Koefisien $X_1 = 1,559$

Jika variabel supervisi kepala sekolah mengalami kenaikan sebesar satu

poin, sementara motivasi kerja dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja guru sebesar 1,559

3) Koefisien $X_2 = 0,251$

Jika variabel motivasi kerja guru mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara supervisi kepala sekolah dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kinerja guru sebesar 0,251.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu : (1) Terdapat hubungan positif antara Supervisi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru, (2) Terdapat hubungan yang positif antara Motivasi kerja dengan Kinerja Guru, (3) Terdapat hubungan yang positif secara bersama- sama antara Supervisi Kepala sekolah dan motivasi kerja dengan Kinerja Guru.

1) Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F ini dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Uji F ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat variabel (Y). Untuk melakukan uji F dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini :

Tabel 4.45 Tabel Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1019.910	2	509.955	10.959	.000 ^b
Residual	1256.390	27	46.533		
Total	2276.300	29			

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 25)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan penghitungan analisis regresi berganda diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja guru, sehingga hipotesis kerja (H_{a1}) berbunyi “Ada pengaruh positif supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SLTA Se-kecamatan Kembang-Jepara tahun pelajaran 2018/ 2019 secara simultan” diterima. Selanjutnya apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y. Untuk menghitung F tabel $= (k, n - k) = (3, 30-3) = (3, 27) = 2,96$

2) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.46 Tabel Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	32.039	9.182		3.489	.002		
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	1.559	.605	.604	2.577	.016	.372	2.691
MOTIVASI KERJA	1.251	.738	.080	2.340	.000	.372	2.691

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 25)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui t hitung pada variabel supervisi kepala sekolah sebesar 2,577. Selanjutnya apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, bisa juga menggunakan nilai signifikansi apabila nilai signifikansi <0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menghitung t tabel $= t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 30 - 2 - 1) = t(0,025; 27) = 2,052$.

(a)Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai sig untuk variabel supervisi kepala sekolah (X1) sebesar 0,016 <0,05 yang berarti variabel supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini signifikan. Dengan demikian hipotesis kerja (H1) yang berbunyi “ Ada pengaruh positif supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTA Se-kecamatan Kembang tahun pelajaran 2018/ 2019” diterima.

(b) Pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai sig untuk variabel motivasi kerja (X2) sebesar 0,000 <0,05 yang berarti variabel motivasi kerja dalam penelitian ini signifikan. Dengan demikian hipotesis kerja (H2) yang berbunyi “ Ada pengaruh positif motivasi kerja terhadap kinerja guru di SLTA Se-kecamatan Kembang tahun pelajaran 2018/ 2019” diterima.

3) Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Koefisien determinasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru secara simultan. Hasil analisis regresi untuk koefisien determinasi (R^2) secara simultan disajikan dalam tabel 4.44 berikut :

Tabel 4.47 Tabel Hasil perhitungan koefisien determinasi simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.669 ^a	.448	.407	6.82151	.448	10.959	2	27	.000	1.974

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, SUPERVISI KEPALA SEKOLAH

b. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 26)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh koefisien determinasi simultan sebesar 0,448 dan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,407 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempunyai

kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 40,7% dan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4) Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Selain uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsialnya untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja guru. Hasil analisis koefisien determinasi parsial disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.48 Tabel penghitungan koefisien determinasi parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
(Constant)	32.039	9.182		3.489	.002					
1 SUPERVISI KEPALA SEKOLAH	1.559	.605	.604	2.577	.016	.668	.444	.368	.372	2.691
MOTIVASI KERJA	.251	.738	.080	.340	.737	.559	.065	.049	.372	2.691

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Sumber : Data penelitian diolah menggunakan Program SPSS 18.0 for windows pada tanggal 5 Januari 2020 (Lampiran 26)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat diketahui kontribusinya masing-masing variabel bebas yaitu supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dilihat dari nilai $r^2 \times 100\%$. Sehingga besarnya kontribusi supervisi kepala sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y)

adalah sebesar $(0,444)^2 \times 100 \% = 0,197 \times 100\% = 19,7\%$ dan besarnya kontribusi motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) adalah sebesar $(0,065)^2 \times 100 \% = 0,004 \times 100\% = 0,4 \%$

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS for windows versi 18*, dapat dijadikan dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SLTA se-kecamatan Kembang-Jepara tahun pelajaran 2018/ 2019” baik secara sendiri-sendiri maupun simultan (bersama-sama). Berikut ini merupakan uraiannya :

1. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Supervisi kepala sekolah adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru yang dilakukan oleh kepala sekolah baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien akan membantu guru dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang baik sebagai pemimpin sekolah. Dalam Penelitian ini terdiri dari 3 indikator (monitoring, pembinaan dan evaluasi), dimana indikator yang digunakan tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

Ditinjau dari masing-masing sub-indikator yang digunakan untuk mengukur supervisi kepala sekolah, diperoleh hasil sebesar 76,7% atau sebanyak 23 guru menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah termasuk kategori baik dalam melakukan kunjungan kelas. Hal ini menunjukkan kepala sekolah mampu memberikan bantuan pada guru saat guru mengalami masalah dalam mengajar melalui kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan secara rutin. Pada sub-indikator diskusi kelompok diperoleh hasil 66,7 % atau sebanyak 20 guru menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan kepala sekolah mampu melaksanakan diskusi kelompok secara rutin untuk menangani masalah yang timbul di lembaga, baik KBM, Sarpras Sekolah, dan sebagainya. Pada sub-indikator pembicaraan individual diperoleh hasil 80 % atau sebanyak 24 guru menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam kategori sangat baik. Hal ini Terlihat dari cara kepala sekolah membantu masalah guru terkait pembelajaran dalam pertemuan pribadi dan mampu memberikan solusi dan semangat yang baik bagi guru. Sub-indikator observasi dokumen diperoleh hasil 66,7 % atau sebanyak 20 guru yang menyatakan supervisi yang dilakukan kepala sekolah masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan kepala sekolah mampu melakukan observasi dokumen dengan cukup baik. *Data terlampir pada lampiran 27*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTA sekecamatan Kembang, terbukti dari hasil uji t dimana nilai sig untuk

variabel supervisi kepala sekolah (X1) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,016 . Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh hasil sebesar 19,7%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi yang diberikan masih kurang besar karena belum mencapai 50%. Hal ini dikarenakan masih kurang optimalnya supervisi kepala sekolah, khususnya dalam supervisi mengenai evaluasi pendidikan. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat supervisi kepala sekolah, semakin meningkat pula kinerja guru. *Data terlampir pada lampiran 26*

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Sahertian yang menyebutkan supervisi bersifat alamiah yakni menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.³ Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁴ Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Surtinah (2016) bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja MI Bidang Studi Fikih Sekecamatan Pusakanegara secara parsial maupun simultan. Ditambahkan pula oleh Desintya Indah Ayu Ainur Syah (2015) bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari

³ Sahertian, 2000, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, hlm. 16-17.

⁴ Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 86

intensitas supervisi kepala madrasah terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Jepara.

2. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Motivasi kerja adalah suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan serangkaian gairah dan tingkah laku yang kuat atau lemah pada diri orang tersebut juga turut mempengaruhi hasil yang akan dicapainya. Penelitian ini terdiri dari 3 indikator (keinginan, kebutuhan dan rasa aman), dimana indikator tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.

Ditinjau dari masing-masing sub-indikator untuk mengukur motivasi kerja guru, pada sub-indikator semangat kerja diperoleh hasil 70,00% atau sebanyak 21 guru dalam kategori tinggi. Semangat kerja yang diberikan oleh kepala sekolah dapat mendorong guru-guru untuk lebih bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru dengan baik. Sub-indikator umpan balik atas hasil pekerjaannya diperoleh hasil 66,7% atau sebanyak 20 guru dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak mudah putus asa dan bila menemui kegagalan akan terus mencoba untuk menyelesaikan karena ia akan mendapatkan umpan balik disetiap pekerjaannya salah satunya yaitu dengan mendapatkan pengakuan dari kepala sekolah sebagai guru yang berkompeten dibidangnya. Pada sub-indikator tanggungjawab dalam melaksanakan tugas diperoleh 40% atau sebanyak 12 guru dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan guru

cukup mampu bekerja tanpa menggantungkan pada orang lain dan mampu bertanggungjawab atas tugasnya. *Data terlampir pada lampiran 27*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SLTA sekecamatan Kembang, terbukti dari hasil uji t dimana nilai sig untuk variabel motivasi kerja guru (X2) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh hasil sebesar 0,4%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi yang diberikan masih kurang besar karena belum mencapai 50%. Hal ini dikarenakan masih kurang optimalnya motivasi kerja guru khususnya pada indikator tanggungjawab dalam melaksanakan tugas. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat motivasi kerja, semakin meningkat pula kinerja guru. *Data terlampir pada lampiran 26*

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Sardiman yang mengemukakan bahwa suatu kesulitan atau hambatan sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan.⁵ Oleh karena itu, sehubungan dengan ini maka peranan motivasi-motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan suasana yang lebih kondusif guna mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Kusrin (2015), bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

⁵ Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 80

kompetensi manajerial kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di MTs Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

3. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam tugas dan tanggung jawabnya dengan didasari aspek-aspek yang menunjukkan seseorang memiliki kemampuan mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil kerja tersebut akan terpenuhi dengan optimal jika standar yang ditetapkan dapat ditempuh. Guru memiliki kinerja yang baik jika guru mampu mencapai suatu tingkatan pada tahap tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan peran dan tugasnya sebagai pengajar.

Ditinjau dari masing-masing indikator yang digunakan, penelitian ini memiliki 3 indikator yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Pada sub-indikator menyusun prota diperoleh hasil sebesar 93,3% atau sebanyak 28 guru mempunyai kemampuan menyusun prota dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan prota menunjang kinerja guru di dalam kelas saat hendak menyampaikan materi, serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan selanjutnya. Sub-indikator menyusun promes diperoleh hasil sebesar 86,6% atau sebanyak 26 guru memiliki kemampuan penyusunan promes dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam menyusun promes dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan

pembelajaran yang disusun supaya mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada sub-indikator menyusun RPP diperoleh hasil sebesar 73,3% atau sebanyak 23 guru mempunyai kemampuan menyusun RPP dalam kategori baik. Sub-indikator membuka pembelajaran diperoleh hasil sebesar 80% atau sebanyak 24 guru. Guru memiliki kemampuan membuka pembelajaran dalam kategori sangat baik. Sub-indikator menyampaikan materi pembelajaran diperoleh hasil sebesar 93,4% atau sebanyak 28 guru. Guru memiliki kemampuan dalam menggunakan media, dan metode pembelajaran dalam kategori sangat baik. Sub-indikator menutup pembelajaran diperoleh hasil sebesar 73,3% atau sebanyak 22 guru. Guru memiliki kemampuan menutup pembelajaran dengan doa dalam kategori baik. Sub-indikator mengadakan tes diperoleh hasil sebesar 56,7% atau sebanyak 17 guru yang telah mempunyai kemampuan mengadakan tes. Kemampuan guru dalam mengadakan tes termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan seorang guru tidak selalu memberikan tes kepada peserta didik setiap waktu melainkan pada waktu-waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan pada sub-indikator melakukan perbaikan memperoleh hasil sebesar 56,7 % atau sebanyak 17 guru yang telah mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam melakukan perbaikan pada peserta didik yang nilainya rendah. Pada sub-indikator melakukan pengayaan diperoleh hasil sebesar 66,7 % atau sebanyak 20 guru yang mempunyai kemampuan dalam melakukan pengayaan kepada peserta didik. Kemampuan dalam melakukan pengayaan termasuk dalam kategori cukup tinggi. *data terlampir pada lampiran 29*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SLTA se-kecamatan Kembang-Jepara tahun pelajaran 2018/2019, terbukti dari hasil uji F dimana nilai sig untuk variabel supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan dari hasil uji koefisien determinasi simultan (R²) diperoleh hasil sebesar 40,7%, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi yang diberikan masih kurang besar karena belum mencapai 50%. Hal ini dikarenakan masih kurang optimalnya kinerja guru khususnya dalam melakukan perbaikan dan mengadakan tes yang masih belum optimal dilakukan oleh guru. Dengan demikian, disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin meningkat supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja maka semakin meningkat pula kinerja guru.

Hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Ahmad Barizi, bahwa Salah satu contoh Faktor internal dalam kinerja yang digunakan yaitu motivasi karena terkait dengan adanya dorongan dari dalam diri guru untuk melaksanakan tugasnya, sedangkan adanya supervisi kepala sekolah merupakan faktor eksternal dari kinerja guru.⁶ Guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.

⁶ Barizi & Idris, 2010, *Menjadi Guru Unggul*, hlm.58

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Uli Uslihatul Auliya (2012), bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervise kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru Ekonomi-Akuntansi SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang.

Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi kepala sekolah berfokus pada bantuan yang diberikan kepala sekolah pada guru dalam mengatasi masalah pembelajaran maupun binaan dari kepala sekolah yang mampu meningkatkan kinerja para guru dalam bekerja. Motivasi kerja guru diperlukan seorang guru dalam bekerja. Motivasi yang positif akan menjadikan guru termotivasi melakukan hal yang positif pula bagi diri sendiri dan orang lain, yang kemudian dapat diterapkan oleh guru saat bekerja maupun dalam kehidupan sehari-harinya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji dan menganalisis kinerja guru yang dipengaruhi dua variabel bebas yaitu supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah variabel bebas sedangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja guru masih banyak dan belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dibuat sendiri berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Dapat diduga bahwa kesahihan dan kelaikan dapat dipercaya. Pemilihan kata dan ketersediaan butir pertanyaan yang dapat mengungkap kebenaran menjadi kendala dalam pembuatan instrumen penelitian. Jika pemilihan kata kurang tepat dan jumlah butir pertanyaan untuk tiap indikator tidak cukup mewakili, maka data-data yang dikumpulkan kurang sesuai dengan keadaan sebenarnya, akibatnya penarikan kesimpulan kurang atau tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

